

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ratna Herawati¹, Treny Hera², Dian Nuzulia Armariena³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

¹ratnaherawati594@gmail.com ,

²trenyhera19@gmail.com , ²diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the VCT (Value Clarification Technique) model on learning outcomes of PKN grade IV elementary school. The method used in this research is the True Experimental Design type Experiment method in the form of Posttest Only Control Group Design. The population in this study used purposive sampling, namely class IV A and IV B. Data collection techniques were through tests, observation, documentation. Based on the research results and data analysis, it can be seen that the experimental class which was treated with the VCT (Value Clarification Technique) model had an average final score of 80.00 higher than the control class which was given treatment without using the VCT (Value Clarification Technique) model. technique) that is equal to 49.5. The results of testing the hypothesis obtained $t_{count} = 7.561$ and $t_{table} 2.018$, $t_{count} > t_{table}$ ($7.561 > 2.018$) this was then compared with the t_{table} value of the confidence level $\alpha = 5\%$ (0.05), then H_0 was rejected and H_a was accepted to conclude that there was a Model Effect Learning VCT (Value Clarification Technique) on Learning Outcomes in PKN Class IV Elementary School Subjects.

Keywords: VCT (Value Clarification Technique), Learning Outcomes, PKN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh model VCT (Value Clarification Technique) terhadap hasil belajar PKN kelas IV sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen jenis True Experimental Design bentuk Posttest Only Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling yaitu kelas IV A dan IV B. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model VCT (Value Clarification Technique) memiliki rata-rata skor akhir sebesar 80,00 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan tidak menggunakan model VCT (Value Clarification Technique) yaitu sebesar 49,5. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 7,561$ dan $t_{tabel} 2,018$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,561 > 2,018$) hal tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dimana taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ (0,05) ,maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata pelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci: VCT (Value Clarification Technique), Hasil Belajar, PKN

A. Pendahuluan

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memiliki karakteristik spesifik dalam hal orientasinya untuk membentuk individu peserta didik menjadi orang yang memiliki pemahaman, penghayatan, dan kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari (Rumantara, Nisa, & Istiningsih, 2022). Artinya pelajaran PKn di jenjang sekolah dasar sangat penting dipelajari untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih memiliki tanggung jawab.

Menurut (Ambarwati, Arafat, & Aryaningrum, 2022, hal. 8) Pembelajaran PPKn merupakan suatu proses pembelajaran yang mengajarkan norma, nilai, dan moral. Pembelajaran PKn di sekolah dasar juga mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran PKn diarahkan untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan

kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Dengan kesadaran akan hak dan kewajibannya maka seorang warga negara diharapkan menjadi kritis, partisipatif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pendidikan kewarganegaraan diketahui bahwa dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) seorang peserta didik bukan hanya menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri peserta didik juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai selain itu juga peserta didik dituntut untuk berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi diluar. Oleh karena itu, pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) harus dilakukan secara efektif, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa serta dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun selama ini metode yang digunakan guru masih belum tepat, guru hanya menyampaikan materi-materi pelajaran tanpa adanya timbal balik dari peserta didik yang akhirnya peserta didik menjadi tidak aktif

dalam kegiatan pembelajaran serta tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa. Banyak guru masih menganggap metode tersebut sebagai salah satu alternatif. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan salah satu guru di SD Negeri 232 Palembang bahwa hasil belajar mata pelajaran PKn kelas IV masih rendah. Hal ini terbukti nilai dari pembelajaran PKn belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi khususnya pada materi keberagaman umat beragama dimasyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menawarkan salah satu model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan optimal sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran PKn. Model pembelajaran merupakan kerangka dan pola praktis yang dijadikan pedoman atau acuan guru dalam merancang dan memfasilitasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan (Marjuki, 2020). Salah satu model yang ditawarkan adalah model

pembelajaran *VCT* (*Value Clarification Technique*) adalah model pembelajaran yang membantu siswa membangun nilai yang baik dalam menghadapi persoalan menganalisis nilai yang ada dan tertanam dalam diri siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Asya Rumantara, Khairun Nisa, & Siti Istiningsih (2022), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *VCT* sangat tepat diterapkan pada mata pelajaran yang lebih menekankan pada ranah afektif (sikap dan nilai), seperti pendidikan kewarganegaraan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah & Agus Kistian (2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model *Value clarification technique* (*VCT*) memperoleh nilai rata-rata pemahaman nilai nasionalisme lebih baik dari pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan Latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *VCT* (*Value Clarification Technique*) Terhadap Hasil Belajar**

Pada Mata pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar”

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajarn *VCT (Value Clarification Technique)* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Kelas IV di SD Negeri 232 Palembang?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)* terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn kelas IV di SD Negeri 232 Palembang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable *independen* (treatment/perlakuan) terhadap variabel *dependen* (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019, hal. 127). Desain metode eksperimen yang digunakan adalah *True Experimental Design* bentuk *Posstest-Only control group*

design. Pada penelitian ini kelompok eksperimen maupun kontrol dipilih secara random (R).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 232 palembang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 71 siswa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, hal. 153). Dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan guru dan kepala sekolah atas dasar kondisi kelas dan waktu. Pada tabel dibawah ini yang menjadi sampel untuk penelitian ini yaitu kelas IV A dan IV B, kelas IV A berjumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IV B berjumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini ,sebagai berikut: Tahapan Pemberian Perlakuan (*treatment*), Tahap Pemberian Tes Akhir (*Posstest*).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah tes dan observasi.

Adapun teknik yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* adalah uji normalitas yang digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan SPSS 25. Uji homogenitas atau varians peneliti dilakukan dengan uji *levene* menggunakan SPSS 25.

Pada Penelitian ini uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui apakah model *value clarification technique (VCT)* memberikan atau tidak adanya pengaruh yang baik terhadap hasil belajar PKn kelas IV di SD Negeri 232 Palembang. Hipotesis yang diuji kebenarannya apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka digunakan rumus statistik uji-t (*t-test*). Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Tidak ada pengaruh model *Value clarification technique (VCT)* terhadap hasil belajar PKn kelas IV di SD Negeri 232 Palembang .

H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: Ada pengaruh model *value clarification technique (VCT)* terhadap hasil belajar PKn kelas IV di SD Negeri 232 Palembang .

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 232 Palembang yang terletak di Jl. Di Panjaitan Lrg. Lama, Bagus Kuning, Kec. Plaju, Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 April - 06 Mei 2023 dengan 8 kali pertemuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 2 (dua) kelas yaitu kelas IV A berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan IV B berjumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol. Dimana kedua kelas ini diberikan posttest yang sama yaitu lembar tes pilihan ganda materi tema 8 mengenai keberagaman umat beragama di masyarakat untuk mengetahui kondisi akhir kedua kelas tersebut. Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *VCT (Value Clarification Technique)* dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan model *VCT (Value Clarification Technique)*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen tes pada tanggal 2 April pada kelas VA yang berjumlah 29 responden dan menyiapkan instrumen-instrumen lainnya yang diperlukan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan Instrumen soal tes *posttest* pilihan ganda.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan variabel penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang ditentukan peneliti. Sesuai dengan teori menurut Sugiyono, pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent variabel* (X) dan variabel terikat atau *dependen variabel* (Y). Setelah menentukan variabel bebas dan terikat, dibuat definisi operasional variabel yang mana peneliti akan menetapkan variabel penelitian sesuai dengan data yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, tes, dokumentasi. Teknik Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal

berbentuk pilihan ganda, dimana soal tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui *posttest* yang diberikan oleh peneliti diakhir pertemuan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto, dimulai pada saat pelaksanaan penelitian, pemberian *treatment* (perlakuan) baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, hingga pada pemberian *posttest* di kedua kelas.

Data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan pengambilan nilai pada mata pelajaran PKN materi keberagaman umat beragama dimasyarakat dikelas eksperimen. Pemberian tes dalam bentuk pilihan ganda dengan banyak soal 10 butir soal. Dan mendapatkan nilai hasil belajar pada mata pelajaran PKN sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen IV A & Kelas Kontrol IVB

<i>Posttest</i>	Tuntas	Tidak tuntas
Eksperimen	15 Siswa	7 siswa
Kontrol	0 siswa	22 siswa

Uji *shapiro-wilk* dilakukan terhadap data tes *posstest* kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkannya pembelajaran dengan

tidak menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*). Dengan perolehan data nilai *posttest* sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Shapiro-wilk

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Posttest Kelas Eksperimen	,182	22	,057	,910	22	,047
	Posttest Kelas Kontrol	,169	22	,105	,904	22	,036

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil tabel di atas, untuk kelas eksperimen IVA diperoleh sebesar 0,47. Sedangkan untuk kelas kontrol IVB diperoleh sebesar 0,36 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan softwer SPSS 25. Uji ini digunakan untuk mengukur kesamaan varian penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,055	1	42	,816
	Based on Median	,033	1	42	,857

Based on Median and with adjusted df	,033	1	41,954	,857
Based on trimmed mean	,057	1	42	,812

Dari Hasil SPSS 25 pada tabel diatas "*Test of Homogeneity of Variance*" diatas diketahui bahwa uji homogenitas menggunakan rumus *levene statistic* hasil belajar peserta didik nilai *based on mean* yaitu 0,055 dengan nilai signifikan yang didapat ialah $0,816 \geq 0,05$ yang berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau yang berarti data tersebut homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan dugaan sementara peneliti mengenai " pegaruh model pemebelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terbukti benar atau tidak. Karena data dalam penelitian ini memenuhi uji syarat uji-t ,yaitu berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sampel t-test*. Perbandingan nilai rata-rata hasil posttest peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil perbandingan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Posttest Kelas Eksperimen	22	80,00	13,093	2,791
	Posttest Kelas Kontrol	22	49,55	13,620	2,904

Berdasarkan tabel output “*Graoup Statistic*” diatas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik atau mean untuk posttest kelas eksperimen adalah sebesar 80,00 dan posttest kelas kontrol adalah sebesar 49,55. Dengan demikian secara *deskriptif statistic* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan uji independent sampel t-test tabel diatas, pada bagian “*Equal Variances Assumed*” diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dari nilai $t_{hitung} 7,561 > t_{tabel} 2,018$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan juga dapat dilihat dari “*Mean difference*” adalah sebesar 30,455. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar peserta didik

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol $80,00 - 49,55 = 30,45$ dan selisih perbedaan tersebut adalah 22,326. Maka dalam hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh model VCT (Value Clarification Technique Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas IV Sekolah Dasar”

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model VCT (Value Clarification Technique) dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 232 Palembang. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian dilakukan dengan melibatkan tiga (3) kelas, kelas V.A sebagai kelas uji coba dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 peserta didik, kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 peserta didik, kelas IV.B sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 peserta didik. Kelas eksperimen ialah kelas dengan menggunakan model pembelajaran

VCT (*Value Clarification Technique*), sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional.

Sebelum dilakukannya uji hipotesis untuk menentukan pengaruh model VCT, maka dilakukan validitas terlebih dahulu. Sampel pada uji validitas instrumen ini yaitu siswa kelas V.A yang berjumlah 28 peserta didik. Hal ini bertujuan untuk melihat keakuratan uji yang digunakan untuk mendapatkan data yang baik. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas instrumen yang terdiri dari uji yaitu uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran soal. Uji validitas dilakukan untuk melihat seberapa valid metode uji yang digunakan dalam menghasilkan data yang akan diuji hipotesis. Pada uji validasi didapatkan 8 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid

Data yang dihasilkan pada penelitian ini dihasilkan data yang berdistribusi normal dan homogen, setelah dilakukan uji reliabilitas, uji reliabilitas dilakukan untuk melihat reliabel test yang dihasilkan, hal ini sangat penting karena instrumen

yang sudah dapat dipercaya. Pada penelitian ini didapat hasil bahwa instrumen uji yang akan digunakan untuk menghasilkan data yang reliabel. Instrumen uji juga harus memiliki daya pembeda yang baik. Daya pembeda bertujuan untuk melihat perbedaan antara tes yang dilakukan. Pada penelitian kali ini di dapat daya pembeda yang baik. Tingkat kesukaran soal dilakukan untuk melihat seberapa sulit soal itu untuk dikerjakan. Soal yang baik merupakan soal soal yang memiliki tingkat kesukaran soal beragam, terdapat yang mudah, sedang, dan sukar. Pada penelitian ini tingkat kesukaran soal yang dihasilkan yaitu 4 soal mudah, 4 soal sedang, 2 soal sukar.

Hasil data yang diperoleh selama penelitian dengan menjawab 10 soal tes pilihan ganda. Dengan hasil tes diperoleh yaitu dimana nilai rata-rata posstest kelas eksperimen sebesar 80 dan nilai rata-rata posstest pada kontrol sebesar 49,5. Setelah peneliti memperoleh data hasil tes selanjutnya data yang diperoleh diolah menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis dengan uji independent sampel T-test. Uji normalitas data

digunakan peneliti untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas digunakan peneliti untuk melihat ada atau tidak adanya varians kelompok yang membentuk sampel.

Kemudian setelah peneliti memperoleh hasil penelitian yang telah dihitung dengan menggunakan SPSS 25, maka diperoleh hasil kelas eksperimen IVA diperoleh sebesar 0,47. Sedangkan untuk kelas kontrol IVB diperoleh sebesar 0,36 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel berdistribusi normal. Dengan demikian setelah memperoleh hasil uji normalitas, selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas yang diperoleh nilai signifikansi data yaitu 0,816. Sedangkan apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka distribusi data homogen, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak homogen. Maka hasil data nilai hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu $0,816 \geq 0,05$ maka data homogen. Setelah pengujian hipotesis didalam penelitian ini menggunakan uji independent sampel T-test. Sehingga Berdasarkan perhitungan uji independent sampel t-

test tabel diatas, pada bagian "*Equal Variances Assumed*" diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dari nilai $t_{hitung} 7,561 > t_{tabel} 2,018$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan juga dapat dilihat dari "*Mean difference*" adalah sebesar 30,455. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol $80,00 - 49,55 = 30,45$ dan selisih perbedaan tersebut adalah 22,326. Maka dalam hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa "Terdapat Pengaruh model VCT (Value Clarification Technique Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas IV Sekolah Dasar"

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswinarti, 2019, hal. 41) yang berjudul "pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* bermediakan video terhadap hasil belajar PKN". Berdasarkan hasil perhitungan (uji-t) diperoleh $t_{hit} = 6,092 > t_{tab} = 2,000$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKN antara kelompok siswa yang

dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan media video dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT berbantuan media video berpengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa.

(Rumantara, Nisa, & Istiningsih, 2022, hal. 75) yang berjudul Pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD Inpres Lewintana Tahun Ajaran 2020. Berdasarkan hasil uji normalitas serta homogenitas yang dilakukan diperoleh data yang menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal serta memiliki varian yang homogen sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil uji t diperoleh nilai sig. 2 tailed sebesar 0,019 yang kurang dari 0,05 yang berarti H_a diterima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Inpres Lewintana Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil tes dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata pelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar. Dimana kelas eksperimen berjumlah 22 peserta didik dan kelas kontrol berjumlah 22 peserta didik. Hasil posttest analisis uji hipotesis diketahui bahwa nilai posttest kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen 80,00 dan untuk kelas kontrol 49,5.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} 7,561 hal tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dimana taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh nilai t_{tabel} 2,086 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,561 > 2,018$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata pelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., Arafat, Y., & Aryaningrum, K. (2022). Analisis Pembelajaran PPKN Menggunakan Media Audio Visual Kelas III SD Yayasan BRK. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 06, 8.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (kajian teoretis kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY Indonesian journal of islamic education*, 6, 22.
- Marjuki. (2020). 181 *Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*. (N. A. N, Penyunt.) Bandung: PT .Remaja Rosdakarya.
- Rumantara, A., Nisa, K., & Istiningsih, S. (2022). Pengaruh Model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil Belajar PKN siswa kelas IV SD Inpres Lewintana Tahun Ajaran 2020. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 75-76.
- Siswinarti, R. P. (2019). Pengaruh Model pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar PKN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 02, 41.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Pendidikan(kuantitatif,kualitatif, kombinasi .R&D, dan penelitianpendidikan)*. (A. Nuryanto, Penyunt.) Bandung: Alfabeta.cv.